

DOI: [doi.org/10.21009/AKSIS.060108](http://doi.org/10.21009/AKSIS.060108)

Received	: 20 Juni 2022
Revised	: 24 Juni 2022
Accepted	: 28 Juni 2022
Published	: 29 Juni 2022

## APPLICATION OF THE AP4M MODEL READING SKILLS STUDENTS AT TANAH OMBAK PADANG READING PARK

<sup>1)</sup>Gusnetti, <sup>2)</sup>Yetty Morelent, <sup>3)</sup>Rio Rinaldi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP  
Universitas Bung Hatta Padang

Email: [gusneti@bunghatta.ac.id](mailto:gusneti@bunghatta.ac.id)

### **Abstract**

*The application of the AP4M model of reading skills was carried out in the Tanah Ombak reading park based on observations and interviews with the culture and learning methods of the Minangkabau Natural School students as well as students in the Tanah Ombak reading park. The purpose of the study was to describe the reading ability of the Tanah Ombak Reading Community students. The theory used is the theory by Akaaya (2012), Haromi (2014), and Akin (2014). The methods used in this research are qualitative and quantitative methods. The research subjects were 8 students at Tanah Ombak Reading Park which consisted of 3 students in grade 3, 6 students in grade 4, 4 students in grade 5 and 5 students in grade 6. The results of data analysis showed that the average score obtained by grade 3 students as much as 9.50, the average value obtained by grade 4 students is 8.15, the average value obtained by grade 5 students is 7.50, and the average value obtained by grade 6 students is 8.48. reading with the AP4M model, the students of Tanah Ombak Reading Park are able to read well with a score of 8.29 in the very good category*

**Keywords:** Skills, reading, model

### **Abstrak**

Penerapan model AP4M keterampilan membaca dilakukan di Taman Bacaan Tanah Ombak berdasarkan observasi dan wawancara kultur dan cara belajar siswa Sekolah Alam Minangkabau dengan siswa di Taman Bacaan Tanah Ombak. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa Taman Bacaan Tanah Ombak. Teori yang digunakan adalah teori oleh Akaaya (2012) dan Akin (2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah 8 orang siswa Taman Bacaan Tanah Ombak yang terdiri dari 3 orang siswa kelas

3, 6 orang siswa kelas 4, 4 orang siswa kelas 5 dan 5 orang siswa kelas 6. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata rata yang diperoleh siswa kelas 3 sebanyak 9,50, nilai rata rata yang diperoleh siswa kelas 4 sebanyak 8,15, nilai rata rata yang diperoleh siswa kelas 5 sebanyak 7,50, dan nilai rata rata yang diperoleh siswa kelas 6 sebanyak 8,48. Dengan demikian hasil penelitian keterampilan membaca dengan model AP4M siswa Taman Bacaan Tanah Ombak sudah mampu membaca dengan baik dengan nilai 8,29 dalam kategori sangat baik

**Kata Kunci:** Keterampilan, membaca, model

## PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam program pendidikan adalah melalui ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat mendukung proses pembelajaran disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Selain itu, bahan ajar yang inovatif sangat diperlukan agar semua komponen tersebut ikut bersinergi untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini, tentu dibutuhkan model pembelajaran yang mumpuni yang mampu melaksanakan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pemberdayaan dan pengelolannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Sehubungan dengan hal tersebut, penerapan model AP4M dalam keterampilan membaca siswa di taman bacaan sangat penting untuk meningkatkan daya guna segenap sumber daya yang ada di lingkungan taman bacaan. Fungsi model AP4M dalam proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi harus dilaksanakan sebaik mungkin. Perencanaan pembelajaran yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan.

Salah satu cara untuk memberdayakan potensi peserta didik adalah menyediakan laboratorium. Laboratorium dibutuhkan sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Laboratorium merupakan salah satu prasarana pembelajaran yang dapat digunakan sebagai tempat untuk melatih peserta dalam memahami konsep-konsep dan meningkatkan keterampilan khususnya membaca. (Emda, 2017)

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran (Sanjaya, 2009). Salah satu sarana pembelajaran adalah laboratorium. Salah satu tujuan digunakan laboratorium adalah untuk memperdalam pengetahuan peserta didik. Laboratorium adalah tempat atau ruangan yang dirancang khusus untuk pengajaran. (Nata, 2009)

Labor bahasa yang tidak memanfaatkan ruangan kelas sebagai tempat belajar adalah taman bacaan. Taman bacaan merupakan ruangan yang dibangun untuk upaya pengembangan pendidikan yang dilakukan agar mengetahui pembelajaran dari semua makhluk hidup di alam secara langsung. Taman bacaan pada umumnya menggunakan sistem ruangan berupa kelas. Para siswa dibebaskan waktunya untuk lebih banyak berinteraksi dengan sesama siswa sehingga terbentuk pembelajaran langsung pada

materi dan pembelajaran yang bersifat pengalaman. Jadi, sistem belajar di taman bacaan ama seperti sekolah formal umumnya. Salah satu taman bacaan yang ada di Sumatera Barat khususnya di Kota Padang yaitu Taman Bacaan Tanah Ombak. Taman Bacaan Tanah Ombak lahir dari keprihatinan seorang lelaki bernama Yusrizal KW terhadap masa depan anak-anak di lingkungannya. Taman Bacaan Tanah Ombak bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca anak-anak dan remaja, sekaligus membangun karakter anak dan remaja.

Di samping itu salah satu keterampilan berbahasa yang dapat menunjang proses pembelajaran di Taman Bacaan Tanah Ombak adalah keterampilan membaca dengan model AP4M. Model AP4M dalam pembelajaran meliputi, mengamati teks, membuat pertanyaan, membaca pemahaman, menjawab pertanyaan, mengecek kembali hasil jawaban dan melaporkan hasil bacaan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di Taman Bacaan Taah Ombak memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kegiatan menelaah dan mengevaluasi dan sebagainya. Tempat belajar di Taman Bacaan Tanah Ombak berupa ruangan tertutup sehingga anak konsentari membaca di taman bacaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka Taman Bacaan Tanah Ombak merupakan sebuah tempat untuk melakukan pembelajaran maupun latihan. Berdasarkan hal di atas maka permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan membaca menggunakan model AP4M siswa Taman Bacaan Tanah Ombak Padang?”

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa Taman Bacaan Tanah Ombak dalam menggunakan model AP4M, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di Taman Bacaan Tanah Ombak serta (3) mendeskripsikan respon siswa terhadap kemampuan membaca dengan model AP4M.

Keterampilan membaca adalah kegiatan yang kompleks yang tidak hanya melibatkan mata, tetapi uga ppikiran. Dengan membaca dapat memahami maksud dari penulis. Ahuja (2011) menjelaskan bahwa membaca suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena banyak informasi yang dapat diketahui dalam bacaan. Menurut Dalman (dalam Ayumni & Ramdani, 2017) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja. Lebih dari itu membaca merupakan kegiatan memahami dan menafsirkan lambang atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Akkaya (2012), kemampuan membaca dengan menggunakan strategi yang tepat, memungkinkan individu berpikir kritis dan mempengaruhi pemikiran mereka ke arah yang positif. Mengajarkan membaca dengan strategi yang tepat meningkatkan pemikiran kritis, sehingga mereka dapat membuat kesimpulan dan mengevaluasi bacaannya dengan tepat.

Pengembangan berpikir secara reflektif dan produktif, konsep ini kita kenal dengan berpikir kritis, yaitu konsep berpikir yang tidak hanya melibatkan kemampuan imajinatif, dan juga bukan sekedar menebak jawaban yang benar, melainkan melibatkan evaluasi dan bukti. Pada dasarnya berpikir kritis (critical thinking) bertujuan untuk membentuk anak didik agar mampu berpikir netral,

objektif, beralasan, logis, jelas dan tepat. Dengan tujuan tersebut, siswa dilatih untuk membuat keputusan yang bijak, dengan memberikan alasan mengenai kebenaran tentang nilai sebuah pernyataan; dan mengambil tindakan dalam sebuah kondisi. (Fitriah, 2017)

Konsep membaca kritis yang belakangan ini dikemukakan sebagai model pendekatan khususnya dalam pendidikan, dapat dikatakan sebagai upaya “membaca ulang” yang memerlukan penanganan banyak konsep yang mempengaruhi kehidupan kita secara langsung atau tidak langsung dengan lebih luas perspektif. Bagian terpenting dalam ragam sastra dari konsep yang menyiratkan banyak kebaruan adalah penekanan pada membaca ideal dan membaca di luar teks. (Akın et al., 2015)

Malah Muijselaar et al. (2017) menjelaskan bahwa proses membaca pemahaman itu lebih kompleks. Pemahaman suatu bacaan tergantung dari teks yang dibaca serta mampu memahami eks dengan lancar dan akurat. Kasson (2012) menjelaskan bahwa model pembelajaran perlu dirancang dalam pembelajarannya membaca, sehingga dapat menemukan pokok-pokok penting dalam bacaan. Pembaca dapat membuat catatan-catatan penting berdasarkan hasil bacaan. Langkah-langkah dalam penerapan model AP4M menurut Gusnetti (2021) tidak dapat dilakukan secara terpisah ataupun secara bebas. Setiap tahapan dalam metode AP4M harus diterapkan secara terstruktur dan terpola agar tujuan membaca dapat tercapai dengan baik. Langkah-langkah dalam penerapan model AP4M menurut Gusnetti, 2021) (a) mengamati teks, (b) membuat pertanyaan, (c) membaca pemahaman, (d) menjawab pertanyaan, (e) mengecek kembali hasil jawaban, dan (f) melaporkan hasil bacaan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasilnya ditekankan pada gambaran objektif tentang keadaan yang sebenarnya guna mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dibantu dengan lembaran kertas kerja yang digunakan siswa dalam melakukan lembar kerja tentang membaca pemahaman dengan model AP4M.

Kedudukan peneliti sebagai instrumen adalah yang menentukan masalah, mencari sumber data, mengumpulkan data dan menganalisis. Penulis menggunakan instrumen tersebut dengan tujuan agar data diperoleh akurat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penganalisisan data adalah (1) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan secara keseluruhan bentuk kertas kerja yang dikerjakan siswa, (2) menganalisis kertas kerja berdasarkan panduan pelaksanaan kertas kerja yang telah ditetapkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diambil dari kertas kerja siswa kelas 3 – kelas 6 di Taman Bacaan Tanah Ombak Purus Padang. Hasil kerja siswa terdiri dari kelas 3 sebanyak 3 orang, kelas 4 sebanyak 6 orang, kelas 5 sebanyak 3 orang, dan kelas 6 sebanyak 5 orang. Nilai yang diperoleh siswa berkisar dari 7,30- 9,60 dengan nilai rata-rata 8,9 dengan kategori sangat baik. Rata-rata nilai siswa yang mendapat nilai 9,60 sebanyak 2 orang, rata-rata mendapat nilai 9,40 sebanyak 2 orang, rata-rata mendapat nilai 9,20 sebanyak 1 orang, rata-rata mendapat nilai 9,00 sebanyak 1 orang, rata-rata siswa yang mendapat nilai 8,70 sebanyak 1 orang, rata-rata siswa yang mendapat nilai 8,60 sebanyak 1 orang, rata-rata nilai siswa yang mendapat nilai 8,50 sebanyak 1 orang, rata-rata siswa yang mendapat nilai 8,40 sebanyak 1 orang, rata-rata mendapat nilai 8,20 sebanyak 2 orang, rata-rata mendapat nilai 7,40 sebanyak 3 orang, rata-rata siswa yang mendapat nilai 7,30 sebanyak 1 orang, rata-rata siswa yang mendapat nilai 7,20 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapat nilai 7,00 sebanyak 1 orang, dan siswa yang mendapat nilai 6,40 sebanyak 1 orang.

#### a. Perolehan Nilai Siswa Kelas 3

Kertas kerja yang dilakukan oleh siswa kelas 3 adalah membaca teks fabel. Hasil analisis data kertas kerja siswa kelas 3 di Taman Bacaan Tanah Ombak adalah 9,5 dengan kategori sangat baik. Siswa yang mendapat nilai 9,6 sebanyak 2 orang, dan siswa mendapat nilai 9,4 sebanyak 1 orang. Kualifikasi nilai mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Hasil Kertas Kerja Kelas 3**

No.	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	91- 100%	Sempurna	3	100%
2.	81-90 %	Sangat Baik	-	-
3	76-80%	Baik	-	-
4.	71-75%	Lebih dari Cukup	-	-
5.	65-70%	Cukup	-	-
6.	60-64%	Hampir Cukup	-	-
7.	≤ 60%	Kurang	-	-

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan model AP4M siswa Taman Bacaan Tanah Ombak sudah sempurna. Hasil temuan menunjukkan bahwa 3 orang siswa kelas 3 sudah mampu membuat pertanyaan dan menjawab berdasarkan teks fabel yang dibacanya. Hal ini terlihat bahwa 3 orang siswa sudah sangat mampu dalam membaca teks dengan nilai 100%. Dengan demikian, kualifikasi kategori nilai siswa kelas 3 Taman Bacaan Tanah Ombak dalam membuat dan menjawab soal teks fabel dengan model AP4M adalah 9,50 dengan kategori sempurna.

#### b. Hasil Analisis Data Kertas Kerja Kelas 4

Siswa kelas 4 yang datang ke Taman Bacaan Tanah Ombak sebanyak 5 orang. Kertas kerja untuk kelas 4 adalah membaca materi, membaca teks fabel dan

menentukan tema dengan menggunakan model AP4M. Hasil temuan menunjukkan yaitu siswa yang mendapat nilai 9,20 sebanyak 1 orang, mendapat nilai 8,70 sebanyak 1 orang, mendapat nilai 87,30 sebanyak 1 orang, dan siswa yang mendapat nilai 6,40 sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Hasil Kertas Kerja Kelas 4**

No.	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	91- 100%	Sempurna	1	16,66%
2.	81-90 %	Sangat Baik	3	50,00%
3	76-80%	Baik		
4.	71-75%	Lebih dari Cukup	1	16,66
5.	65-70%	Cukup	1	16,66%
6.	60-64%	Hampir Cukup	-	-
7.	≤ 60%	Kurang	-	-

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa Taman Bacaan Tanah Ombak dalam mengerjakan kertas kerja tentang materi membaca teks fabel dan menentukan tema dengan model AP4M sudah sangat baik. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa mendapat nilai kategori sempurna sebanyak 1 orang (16,66%), kategori sangat baik sebanyak 3 orang (50,00%) siswa yang masuk kategori lebih dari cukup sebanyak 1 orang (16,66%), dan siswa yang masuk kategori cukup sebanyak 1 orang (16,66%). Dengan demikian, siswa kelas 4 dalam membaca materi dan teks fabel dengan model AP4M adalah 8,15 dengan kategori sangat baik.

### c. Hasil analisis Data Kelas 5

Hasil analisis data yang ditemukan dari kertas kerja siswa Taman Bacaan Tanah Ombak dalam membaca materi, teks fabel, menentukan tema, menemukan masalah, dan membuat kesimpulan dalam membaca pemahaman dengan model P4M, lebih dari cukup dengan rata-rata nilai 7,50. Dalam hal ini, siswa Taman Bacaan Tanah Ombak sudah paham dengan kertas kerja yang mereka baca. Hal ini terlihat. Dari 4 orang siswa kelas 5, mereka yang mendapat nilai 8,20 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapat nilai 7,40 sebanyak 2 orang dan siswa yang mendapat nilai 7,00 sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3 Hasil Kerja Kelas 5**

No.	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	91- 100%	Sempurna	-	
2.	81-90 %	Sangat Baik	1	25%
3	76-80%	Baik	-	-

4.	71-75%	Lebih dari Cukup	2	50%
5.	65-70%	Cukup	1	25%
6.	60-64%	Hampir Cukup	-	-
7.	≤ 60%	Kurang	-	-

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa taman bacaan Tanah Ombak dalam membaca teks fabel dengan menggunakan model AP4M sudah dapat memahami kertas kerja yang terdiri dari membaca materi, teks fabel, menentukan tema, menemukan masalah dan membuat kesimpulan dalam membaca pemahaman dengan model P4M sudah lebih dari cukup. Hal ini terlihat bahwa 1 orang (25,00%) sangat baik, 2 orang (50%) lebih dari cukup dalam membaca pemahaman, dan 1 orang (25%) cukup dalam membaca pemahaman. Dengan demikian rata-rata kemampuan siswa Taman Bacaan Tanah Ombak adalah 7,50 dengan kategori sudah lebih dari cukup dalam membaca pemahaman.

#### d. Hasil Analisis Data Kelas 6

Siswa kelas 6 taman bacaan Tanah Ombak dalam mengerjakan kertas kerja yang terdiri dari membaca materi, membaca teks fabel, menentukan tema, menemukan masalah dan membuat kesimpulan dalam membaca pemahaman dengan model P4M dengan nilai rata-rata 8,48 dengan kategori sangat baik. Dalam mengerjakan kertas kerja dalam membaca pemahaman dengan model AP4M, siswa sudah sangat baik. Dalam hal ini siswa kelas 6 sudah serius dalam mengerjakan kertas kerja. Hal ini terlihat dari hasil analisis data ditemukan bahwa siswa kelas 6 nilai yang diperoleh 9,00 sebanyak 2 orang dengan kategori sangat baik, siswa yang memperoleh nilai 8,60 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapat nilai 8,40 sebanyak 1 orang dan siswa yang mendapat nilai 7,40 sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4 Kualifikasi Hasil Kerja Kelas 6**

No.	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	91- 100%	Sempurna	-	-
2.	81-90 %	Sangat Baik	4	80%
3.	76-80%	Baik	-	-
4.	71-75%	Lebih dari Cukup	1	20%
5.	65-70%	Cukup	-	-
6.	60-64%	Hampir Cukup	-	-
7.	≤ 60%	Kurang	-	-

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa Taman Bacaan Tanah Ombak dalam membaca materi, membaca teks fabel, menentukan tema, menemukan masalah, dan membuat kesimpulan dalam membaca pemahaman dengan model P4M

sudah sangat baik yaitu 8,48. Hal ini terlihat bahwa siswa kelas 6 Taman Bacaan Tanah Ombak sudah serius dalam membaca. Hasil temuan menunjukkan siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik, sebanyak 4 orang (80,00%) dan mendapat nilai cukup sebanyak 1 orang (20,00%). Dengan demikian, siswa Taman Bacaan Tanah Ombak dalam membaca materi, membaca teks fabel menentukan tema, menemukan masalah, dan membuat kesimpulan dalam membaca pemahaman dengan model P4M sudah sangat baik dengan nilai rata-rata 8,48 dengan kategori sangat baik.

### Kesimpulan

Penerapan model AP4M keterampilan membaca siswa Taman Bacaan Tanah Ombak yang terdiri dari siswa kelas 3 membaca kertas kerja teks fabel, siswa kelas 4 melakukan kertas kerja tentang materi, teks fabel, dan menentukan tema. Siswa kelas 5 dan kelas 6 melakukan kertas kerja tentang materi, teks fabel, menentukan tema, menentukan masalah, dan membuat kesimpulan, sudah sangat baik. Hasil kertas kerja siswa dengan nilai rata-rata 8,29 dengan kategori sangat baik. Masing-masing kelas memperoleh nilai rata-rata yang berbeda-beda. Siswa kelas 3 memperoleh nilai rata-rata 9,50, nilai rata-rata siswa kelas 4 adalah 8,15, siswa kelas lima memperoleh nilai rata-rata 7,50, dan siswa kelas 6 memperoleh nilai rata-rata 8,48. Dengan demikian hasil analisis data yang dilakukan pada siswa kelas 3 sampai siswa kelas 6 sudah sangat baik dengan nilai rata-rata 8,29. Dari semua siswa yang diteliti, hanya kelas lima yang memperoleh nilai rendah, Dari 4 orang siswa kelas lima, hanya satu orang yang mampu mengerjakan kelima kertas kerja dengan baik, selebihnya tidak mampu menentukan tema, menentukan masalah dari teks yang dibaca dan membuat kesimpulan.

Dengan demikian, penerapan model AP4M dalam keterampilan membaca pada siswa Taman Bacaan Tanah Ombak dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Oleh sebab itu, model ini dapat dipakai dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

### Referensi

- Ahuja. (2011). *Translation and Ideology: A Critical Reading*. Elsevier Ltd. *Open Acces under CC By-NC-Nd License. Akdeniz Language Studies Conference*.
- Akın, F., Koray, Ö., & Tavukçu, K. (2015). How Effective is Critical Reading in the Understanding of Scientific Texts? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 2444–2451. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.915>
- Akkaya, N. (2012). The Relationship Between Teachers Candidates' Critical Thinking Skills and their Use of Reading Strategies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47, 797–801. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.737>
- Ayumni, A., & Ramdani, D. (2017). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PADA SISWA XI IPS SMA WISUDA PONTIANAK*.

- 
- Emda, A. (2017). LABORATORIUM SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN KIMIA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN KERJA ILMIAH. In *Lantanida Journal* (Vol. 5, Issue 1).
- Fitriah, D. (2017). *Hubungan Kemampuan Membaca Buku Teks dan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. 11(1).
- Gusnetti. (2021). *Pengembangan Model Keterampilan Membaca Pemahaman Genr Teks Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Saintifik-SQ3R melalui E-Learning*. IKB FBS UNP Padang.
- Kasson, S. C. (2012). *Which Study Method Work Best? A Comparison of SOAR and SQ3R for Text Learning*. University of Nebraska.
- Moleong, J. L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muijselaar, M. M. L., Swart, N. M., Steenbeek-Planting, E. G., Droop, M., Verhoeven, L., & de Jong, P. F. (2017). Developmental Relations Between Reading Comprehension and Reading Strategies. *Scientific Studies of Reading*, 21(3), 194–209. <https://doi.org/10.1080/10888438.2017.1278763>
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana.